

## PUSAT INKUBATOR INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN TANGERANG

**Adira Ramadhanty Suswandono, Ummul Mustaqimah, Avi Marlina**  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
[Adiramdhny@student.uns.ac.id](mailto:Adiramdhny@student.uns.ac.id)

### Abstrak

*Ekonomi kreatif di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tingginya kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan tingginya jumlah pekerja yang mencerminkan potensi besar dari bakat kreatif yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Ketersediaan fasilitas ekonomi kreatif masih minim dalam mengakomodasi tingginya jumlah tenaga kerja kreatif untuk mengasah kreatifitas dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi. Dengan demikian, objek rancang Pusat Inkubator Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang menjadi wadah dalam mengembangkan dan mempercepat pertumbuhan Industri Kreatif serta menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan dan masyarakat khususnya di Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari identifikasi permasalahan dan tujuan, peninjauan data literatur, analisis objek rancang bangun, dan pengolahan konsep hasil analisis. Hasil penelitian desain menghasilkan konsep tapak dan konsep ruang sesuai dengan kriteria inkubasi bisnis, konsep bentuk dan tampilan sebagai identitas ruang kreatif, konsep struktur yang menunjang keamanan, serta konsep utilitas pendukung operasional bangunan.*

**Kata kunci:** Pusat Inkubator Industri, Kreatif, Kabupaten Tangerang.

### 1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia atau orang kreatif dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Statistik Ekonomi Kreatif, 2020). Sistem ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri kreatif lebih menekankan pada informasi dan kreativitas sebagai sumber utama. Menjadikan ekonomi kreatif sebagai model ekonomi yang berkelanjutan karena mengandalkan sumber daya yang tidak terbatas. Pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi menjadi nilai utama pada era ekonomi ini.

Indonesia ditetapkan sebagai negara dengan kontribusi ekonomi kreatif terbesar ke-3 di dunia setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan. Sumbangan ekonomi kreatif pada PDB (*Product Domestic Bruto*) Indonesia sendiri di tahun 2020 sebanyak Rp1.100 triliun (*Focus Economy Outlook*, 2020). Industri ekonomi kreatif di Indonesia dibagi menjadi 17 subsektor yaitu aplikasi, arsitektur, desain komunikasi visual, desain produk, desain interior, fotografi, musik, kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, film, animasi, dan video, periklanan, permainan interaktif, seni pertunjukan, seni rupa, serta TV dan radio. Dalam 2 tahun belakangan ini terdapat 3 subsektor ekraf yang menyumbang angka cukup tinggi untuk PDB Ekonomi Kreatif 2020 yaitu: kuliner, fashion, dan kriya.

Provinsi Banten sendiri menjadi penyumbang ekspor ekonomi kreatif terbesar ke-3 nasional, setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan nilai ekspor ekonomi kreatif mencapai US\$ 3,04 miliar atau 15,66% dari total nilai ekspor nasional (Bekraf RI, 2017). Berdasarkan data Statistik Ekonomi Kreatif tahun 2021, Terdapat 3 Kota di Banten dengan pelaku ekonomi kreatif tertinggi, yaitu: Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kab. Tangerang. Terdapat 3 subsektor utama ekraf dengan persentase pelaku ekonomi kreatif tertinggi di Banten, yaitu: Musik, Kuliner, Film Animasi dan Video.

Kabupaten Tangerang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa. Kabupaten Tangerang merupakan wilayah perkembangan dan penyangga ibu kota Jakarta. wilayah yang difokuskan sebagai pusat pemukiman dan Kawasan bisnis di Kabupaten Tangerang adalah Cisauk, Curug, Kelapa Dua, Legok dan Pagedangan. Kabupaten Tangerang merupakan kawasan yang sedang dikembangkan sebagai kawasan bisnis, komersial, dan hunian yang saling terintegrasi untuk mewadahi kegiatan bisnis. Kabupaten Tangerang sebagai kawasan elit dengan lokasi yang strategis, infrastruktur yang modern dan lengkap, serta fasilitas pendukung yang menarik dan lengkap yang lebih bersifat rekreatif.

Kabupaten Tangerang adalah kota dengan jumlah persentase pelaku ekonomi kreatif tertinggi ke-3 di Banten pada angka 19,07% dari total sebaran pelaku ekonomi kreatif di Banten (Statistik Ekonomi Kreatif, 2020). Berdasarkan informasi dari data statistik ekonomi kreatif, maka penting untuk menyediakan tempat atau fasilitas yang mewadahi kegiatan para pelaku ekonomi kreatif. Menurut data Asosiasi Inkubasi Bisnis Indonesia belum adanya Inkubator Bisnis di Kabupaten Tangerang. Berbeda dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang telah terdapat dua inkubator bisnis di masing-masing kota nya. Tingginya jumlah pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Tangerang tidak diimbangi dengan adanya fasilitas yang memadai. Kesenjangan ini menjadi kekurangan dalam pengembangan industri kreatif dan menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Tangerang.

Dengan demikian, diperlukan perancangan sebuah wadah pengembangan industri kreatif berupa fasilitas pusat inkubator industri kreatif dengan menerapkan karakteristik ruang kreatif. Penerapan karakteristik ruang kreatif ini diharapkan dapat mestimulasi pengguna untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif. Penerapan karakteristik ini diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif khususnya di Kabupaten Tangerang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai Pusat Inkubasi Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan penelitian deskriptif kualitatif meliputi identifikasi isu dan permasalahan, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan konsep (Cresswell, 2010).

Tahapan pertama adalah identifikasi isu dan permasalahan. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah belum adanya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Tangerang. Peningkatan jumlah pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Tangerang tidak diimbangi dengan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan pelaku kreatif. Perlu adanya perancangan sebuah fasilitas berupa Pusat Inkubator Industri Kreatif yang dapat mewadahi kegiatan pengunjungnya. Setelah dilakukan identifikasi isu dan permasalahan maka didapatkan gagasan utama.

Tahapan kedua merupakan pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan observasi untuk mengetahui data dan kondisi pada *existing* tapak. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan studi preseden terkait pusat inkubator industri. Studi literatur memiliki tujuan untuk memahami bagaimana kriteria optimal sebuah pusat inkubator industri berdasarkan pemilihan *site* dan persyaratan utama kondisi *site*. Dari data studi preseden diperoleh sebuah contoh pusat inkubator industri dan pusat kreatif yang optimal untuk menentukan desain bangunan pusat inkubator industri kreatif yang cocok diterapkan untuk *site* terpilih dengan memperhatikan karakteristik ruang kreatif. Data dari studi preseden digunakan untuk referensi bagaimana bangunan pusat inkubator industri kreatif yang akan dibangun nanti dari segi tampilan, bahan bangunan, studi ruang khusus ruang kerja, serta utilitas dan struktur yang akan digunakan.

Tahapan ketiga adalah analisis Data. Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan berfokus pada perancangan pusat inkubator industri yang optimal. Data tersebut meliputi kriteria dari *site*, pengolahan hubungan antar bangunan di dalam *site* yang dapat menciptakan sirkulasi yang baik, besaran ruang yang dibutuhkan, bentuk dan tampilan.

Tahapan keempat adalah penyusunan konsep desain. Konsep desain merupakan hasil dari rangkaian tahapan identifikasi isu dan permasalahan hingga analisis data untuk menjawab persoalan desain yang telah dirumuskan pada tahap awal. Penyusunan konsep ini sejalan dengan analisis data yang telah dilakukan. Perumusan konsep meliputi konsep tapak, konsep bentuk dan tampilan, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas pada bangunan.

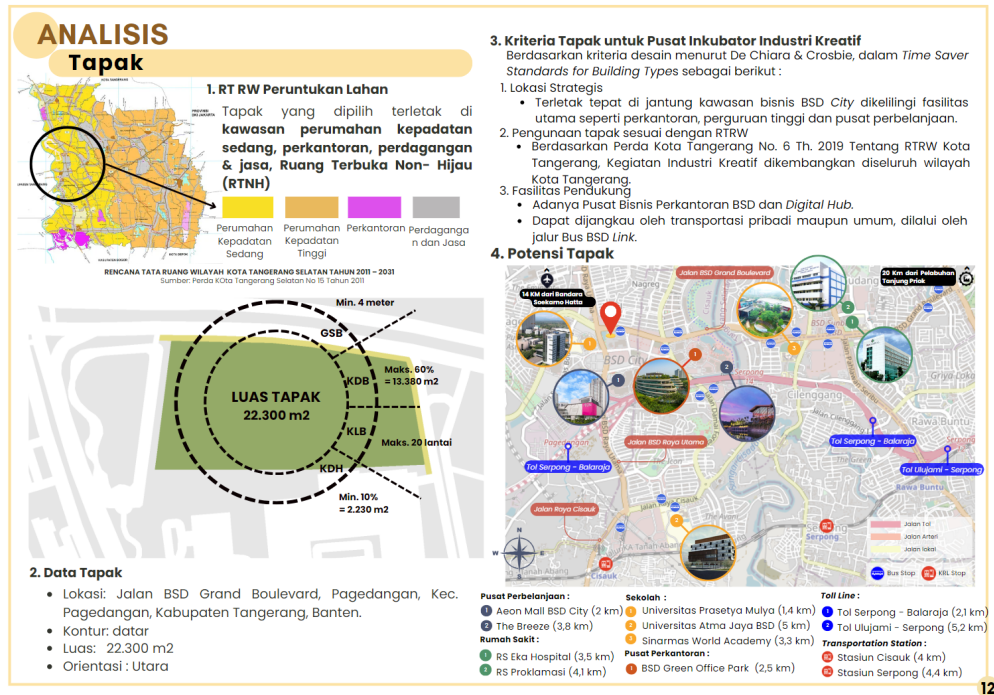
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pusat inkubator industri kreatif memiliki beberapa poin kriteria desain sebagai dasar dalam melakukan perancangan desain bangunan. Kriteria desain utama yang diterapkan terbagi menjadi tiga yaitu kriteria tapak, kriteria ruang, kriteria bentuk dan tampilan bangunan. Kriteria tapak memiliki persyaratan berupa pengolahan sesuai kebutuhan dan pembagian zonasi yang sesuai kebutuhan. Kriteria ruang yaitu dengan mempertimbangkan pengaturan program ruang sesuai tingkat prioritas kebutuhan ruang dan menciptakan sirkulasi yang baik untuk mendukung proses produktivitas dan kreativitas pengguna. Kriteria bentuk dan tampilan bangunan pusat inkubator industri sebagai ruang kreatif harus mencerminkan identitasnya sebagai tempat yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan kreativitas. Terdapat dua kriteria sekunder yang meliputi struktur dan utilitas. Kriteria struktur harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan praktis dan fungsional, serta memperhitungkan aspek estetika. Utilitas bangunan harus didesain dan dioperasikan dengan tingkat efisiensi yang tinggi untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dan biaya operasional yang efisien. Dengan demikian, kriteria ini mencakup aspek struktural yang kokoh dan fungsional, serta utilitas yang mendukung operasional berbagai kegiatan industri kreatif. Analisis yang dilakukan menghasilkan konsep desain yang menjawab permasalahan dan kriteria desain dari Pusat Inkubator Industri Kreatif di Tangerang.

#### **1. Konsep tapak sesuai dengan kriteria inkubasi bisnis**

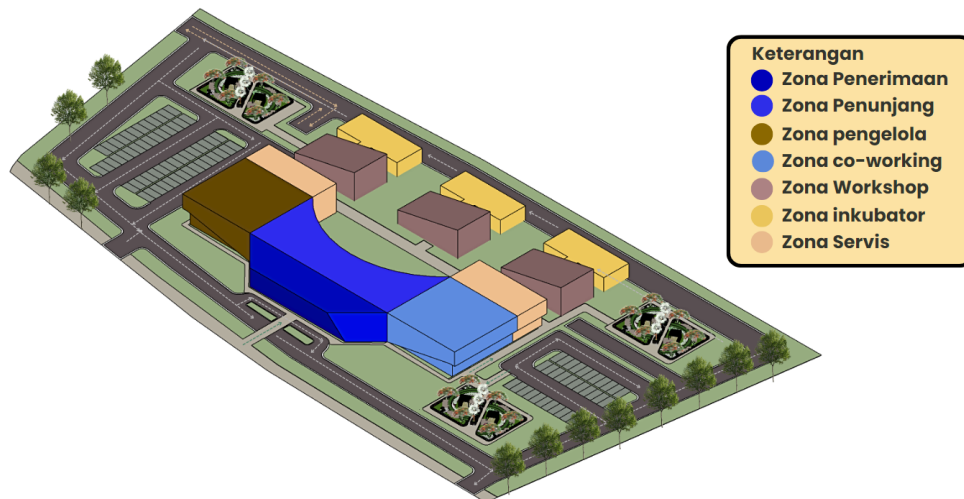
Lokasi tapak berada di Jalan BSD Grand Boulevard, Pagedangan, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten dan memiliki luas  $\pm 22.300 \text{ m}^2$ . Peruntukan lahan berdasarkan RTRW Perda Kota Tangerang adalah lahan dengan peruntukan sebagai kawasan perumahan kepadatan sedang, perkantoran, perdagangan dan jasa intensitas pemanfaatan ruang sedang, dan Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH). Daya dukung lingkungan berupa lahan yang memiliki kedekatan pada sarana perkantoran, perguruan tinggi, pusat perbelanjaan dan Pusat Bisnis Perkantoran BSD dan Digital Hub. Dalam tinjauan aksesibilitas, tapak berada pada ruas jalan kolektor sekunder, akses yang dekat ke kawasan komersil dan sarana transportasi umum. Ketersediaan infrastruktur pendukung yaitu tersedianya jaringan listrik, telpon, internet air bersih dan drainase.

Dalam pengolahan konsep tapak, pencapaian utama menuju tapak berada ruas Jalan BSD *Grand Boulevard*. Pemilihan pencapaian pintu masuk utama ini karena terdapat aksesibilitas yang tinggi dan keterjangkauan transportasi umum pada jalan tersebut. Terdapat pintu masuk samping di Jalan BSD CBD 1 yang dikhususkan untuk bus dan kendaraan pengelola. Penataan sirkulasi dalam bangunan dibuat radial. Pengguna dapat memilih zona kerja ataupun fasilitas bangunan lainnya. Tujuan dari diberikannya sirkulasi ini adalah agar pengguna dapat menjangkau fasilitas ruang dengan mudah dan dapat terkoneksi antara ruang satu dan lainnya.



Gambar 1  
Data Lokasi Tapak

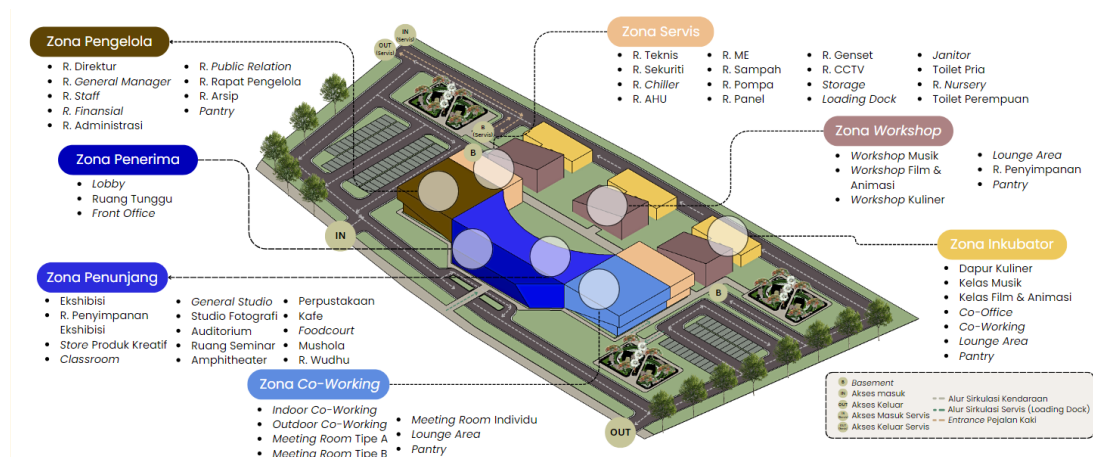
Pada desain tapak, zona kelompok ruang dibagi menjadi zona penerima, zona pengelola, zona penunjang, zona *co-working*, zona inkubator, zona *workshop* dan zona servis. Pencapaian utama menuju tapak berada ruas Jalan BSD Grand Boulevard karena terdapat aksesibilitas yang tinggi dan keterjangkauan transportasi umum pada jalan tersebut. Terdapat pintu masuk samping di Jalan BSD CBD 1 yang dikhususkan untuk bus dan kendaraan pengelola. *Main entrance* dan *side entrance* pada tapak dibuat terpisah dengan tujuan menghindari terjadinya *cross circulation*. Penataan sirkulasi dalam bangunan dibuat radial. Pengguna dapat memilih zona kerja ataupun fasilitas bangunan lainnya. Tujuan dari diberikannya sirkulasi ini adalah agar pengguna dapat menjangkau fasilitas ruang dengan mudah dan dapat terkoneksi antara ruang satu dan lainnya.



Gambar 2  
Zona Kelompok Ruang

## 2. Konsep peruangan sesuai dengan kriteria inkubasi bisnis

Konsep peruangan pada pusat inkubator industri kreatif dirancang berdasarkan pedoman tujuh persyaratan inkubator bisnis, yaitu *space, shared, service, support, skill development, seed capital* dan *synergy*. Penerapan aspek *space* berupa penyediaan ruang yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam aktivitas bisnis, penerapan aspek *shared* berupa penyediaan ruang kolaboratif seperti ruang kerja bersama, penerapan aspek *services* berupa penyediaan ruang administratif dan pengelola, penerapan aspek *support* berupa penyediaan ruang pertemuan pribadi atau area khusus untuk konsultasi, penerapan aspek *skill development* dengan penyediaan area pelatihan dan ruang seminar, penerapan aspek *synergy* berupa penyediaan ruang pertemuan bersama. Berdasarkan hasil studi pada persyaratan inkubasi bisnis, hal yang diimplementasikan yaitu menyediakan fasilitas ruang *co-working*, ruang rapat, *workshop*, *co-office*, *general studio*, perpustakaan, *exhibition area* dan auditorium. Fasilitas tersebut diharapkan dapat mewadahi kegiatan dari pelaku kreatif.

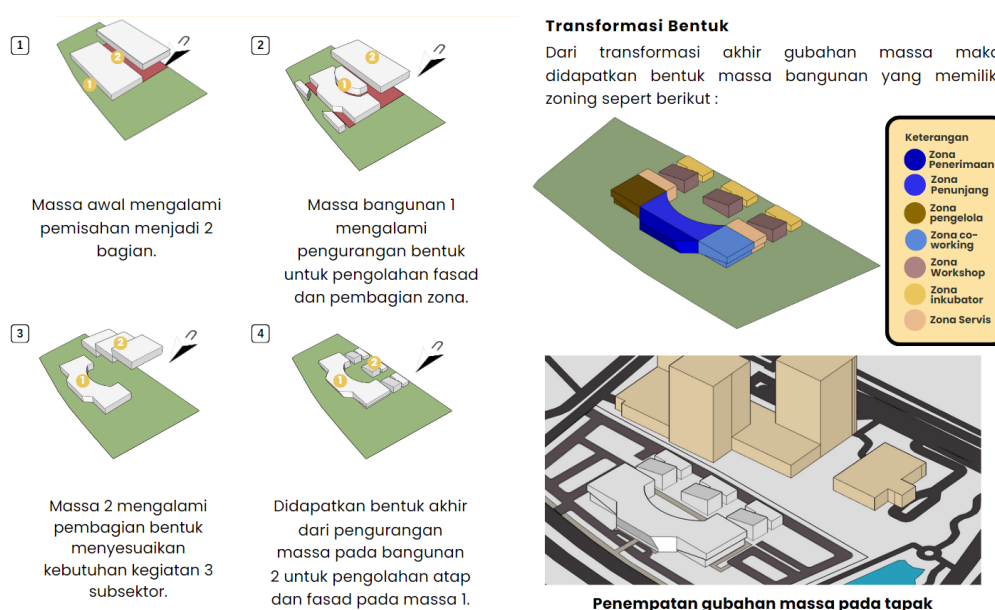


Gambar 3  
Peruangan Pusat Inkubator Industri Kreatif



### 3. Konsep bentuk dan tampilan sebagai identitas ruang kreatif

Proses transformasi dalam pengolahan massa bangunan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu bentuk bangunan disesuaikan dengan axis tapak untuk optimalisasi pemanfaatan tapak, dengan membagi zona menjadi dua bagian berdasarkan karakteristik ruang publik dan privat. Selanjutnya, bentuk bangunan mengalami pengurangan bentuk untuk mengatur zonasi tiap ruang sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya merupakan pembagian bentuk menyesuaikan dengan fungsi kebutuhan dari tiga subsektor utama yang diakomodasi oleh bangunan ini. Titik kumpul untuk *main entrance* tercipta dengan pertimbangan kenyamanan akses dan interaksi setiap bagiannya. Proses transformasi bentuk ini menghasilkan konsep bentuk dinamis, mencerminkan sifat ruang kreatif yang terus berkembang ke depannya.



**Gambar 4**  
**Konsep Transformasi Bentuk**

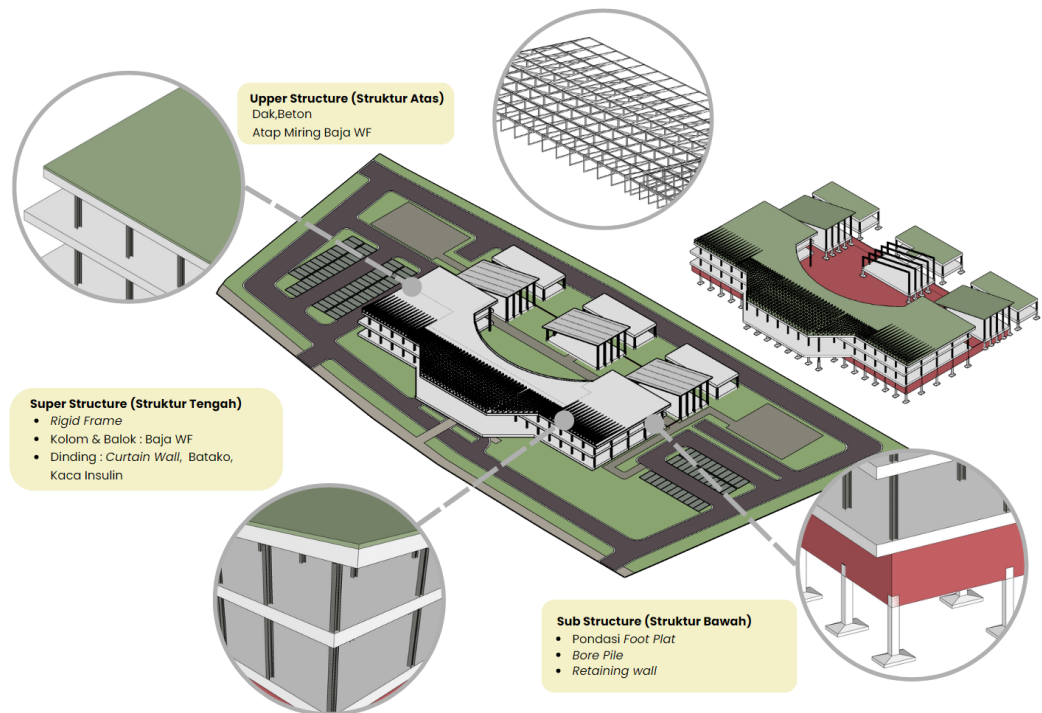
Konsep fasad yang diterapkan mencakup beragam elemen desain yang menonjolkan aspek kreativitas dan inovasi. Penggunaan bahan unik dan inovatif, seperti kaca reflektif, penerapan palet warna kreatif dengan kombinasi warna cerah dan kontras, penggunaan fasad berlapis dengan panel yang dapat bergerak serta elemen yang dapat diubah bentuk, bertujuan menciptakan dimensi tambahan. Pendekatan desain asimetris pada fasad bertujuan memberikan kesan kreatif dan inovatif. Bangunan juga dilengkapi dengan ruang terbuka yang luas yang memfasilitasi pengguna untuk mendapatkan inspirasi dari lingkungan sekitar. Selain itu interior bangunan yang dilengkapi dengan beberapa tempat semi outdoor dan ruang kerja bersama yang cukup luas, memberikan kebebasan kepada calon pelaku usaha untuk bekerja sesuai dengan bidang seni dan kreativitas masing-masing.



**Gambar 5**  
**Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan**

#### 4. Konsep struktur yang menunjang keamanan

Konsep struktur terbagi menjadi bagian struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Bagian struktur bawah menggunakan *retaining wall* sebagai penahan tanah yang mengelilingi area basement. Perkuatan bangunan dan pondasi *footplate* dengan pertimbangan mampu menahan beban bangunan dengan ketinggian lantai sedang dan pertimbangan kontur datar. Struktur Tengah menggunakan *rigid frame*, kolom dan balok menggunakan material baja WF sebagai penopang badan bangunan yang memiliki dimensi berbeda-beda sesuai fungsi ruang. Penggunaan rangka baja WF dengan pertimbangan struktur ini dapat dengan mudah dibentuk sesuai keinginan dan kebutuhan serta memungkinkan bangunan menggunakan sedikit kolom sehingga memaksimalkan ruang yang ada. Plat beton digunakan pada bagian lantai bangunan dan *roof garden* yang bentuknya menyesuaikan. Struktur atas menggunakan dak beton dan atap miring dengan material baja WF. Atap dak beton digunakan karena dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunal. Atap miring digunakan atas dasar pertimbangan untuk mengurangi potensi kebocoran pada bagian zona ruang dengan luasan bangunan yang lebar.

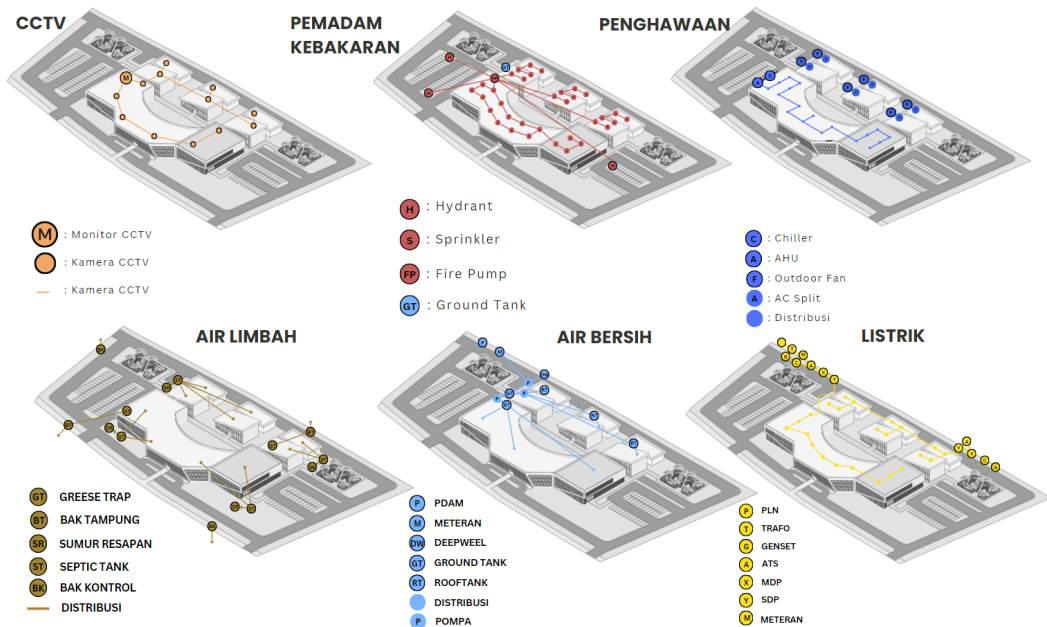


Gambar 6  
Konsep Struktur Bangunan

## 5. Konsep utilitas pendukung operasional bangunan

Sistem utilitas pusat inkubasi industri kreatif di Kabupaten Tangerang dirancang untuk mendukung operasional fungsi bangunan. Perancangan utilitas bangunan meliputi sistem utilitas jaringan air bersih, sistem utilitas jaringan air kotor, sistem utilitas kelistrikan, sistem utilitas penghawaan buatan, sistem utilitas pemadam kebakaran, dan sistem utilitas CCTV. Utilitas air jaringan bersih dan air kotor menggunakan sistem terpusat pada beberapa titik shaft yang menerus ke bawah. Utilitas kelistrikan menggunakan sumber utama dari PLN dan sumber sekunder dari genset sebagai penunjang kebutuhan listrik pada fasilitas ruang bangunan ini. Utilitas penghawaan direncanakan dengan mempertimbangkan kelembapan udara yang baik, yaitu membutuhkan penghawaan buatan berupa sistem ac sentral dan split. Sistem utilitas pemadam kebakaran menggunakan *hydrant system* dan *fire sprinkler system*. Utilitas keamanan berupa pemberian CCTV di beberapa titik pada sisi bangunan dan titik pos keamanan pada setiap pintu masuk bangunan yang dapat mengakses CCTV sebagai kontrol keamanan.





Gambar 7  
Konsep Utilitas Bangunan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kriteria desain yang diterapkan dalam bangunan Pusat Inkubator Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang mencakup seluruh aspek perancangan arsitektur dengan menghasilkan konsep tapak, konsep peruangan, konsep bentuk dan tampilan, dan konsep struktur. Kriteria desain dalam seluruh aspek perancangan bangunan pusat inkubator industri kreatif berfungsi sebagai fungsi pendukung. Bangunan pusat inkubator industri kreatif dapat mengembangkan dan mempercepat pertumbuhan industri kreatif dan juga sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan dan masyarakat sekitar.

Konsep tapak sesuai dengan kriteria inkubasi bisnis untuk menentukan lokasi tapak dalam perancangan Pusat Industri Kreatif, dengan mempertimbangkan regulasi peruntukan lahan berdasarkan RTRW Perda Kota Tangerang, daya dukung lingkungan, aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Konsep peruangan yang mewadahi kegiatan pelaku kreatif yang diklasifikasikan berdasarkan zona ruang penerimaan, penunjang, *coworking*, *workshop*, inkubator, servis dan pengelola. Tata letak zonasi berdasarkan prioritas kebutuhan ruang yang dapat diakses secara fleksibel. Konsep bentuk dan tampilan sebagai identitas ruang kreatif, yaitu menerapkan konsep bangunan yang digunakan mencakup berbagai elemen desain yang menonjolkan kreativitas dan inovasi. Konsep struktur yang menunjang keamanan dirancang untuk menunjang keamanan konstruksi bangunan dan memberikan proteksi terhadap pengguna. Perpaduan retaining wall dan pondasi *footplate* sebagai sub-struktur dipadukan dengan sistem rangka kaku (*rigid frame*) sebagai pengaku bangunan sebagai super-struktur. Bagian struktur atap menggunakan rangka baja WF. Konsep sistem utilitas yang mendukung operasional bangunan dengan melibatkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang dapat memastikan fungsi bangunan berjalan dengan efisien dan efektif. Hal ini mencakup perencanaan dan implementasi berbagai sistem, seperti penyediaan energi listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, sistem penghawaan buatan, serta sistem keamanan CCTV dan sistem pemadam kebakaran. Tujuan utama dari perancangan sistem utilitas adalah untuk menjamin ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari di dalam bangunan tersebut.

Saran pada perencanaan dan perancangan desain bangunan pusat inkubator industri kreatif di Kabupaten Tangerang dapat terfokus pada fungsi eksternal untuk pengunjung. Sebagai fungsi eksternal, pusat inkubator juga dapat memberikan fasilitas rekreasi publik dan fasilitas edukasi publik dengan harapan dapat meningkatkan eksposur, merangsang pengunjung, dan meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam proses menghasilkan produk ekonomi kreatif.

#### REFERENSI

- AIBI Network, 2023. *List Of AIBI Members*. Diakses pada 15 Juli 2023 dari <https://aibinetwork.com/anggota-aibi/>
- Badan Ekonomi Kreatif, 2017. *Ekonomi Kreatif di Banten Memiliki Potensi Besar Untuk Dikembangkan*. Diakses pada 20 Juli 2023 dari <https://diskominfo.bantenprov.go.id/berita/wagub-ekonomi-kreatif-di-banten-memiliki-potensi-besar-untuk-dikembangkan>
- Creswell, John W (2010). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Focus Economy Outlook, 2020. *Ekonomi Kreatif Sumbang PDB hingga RP1.100 T*. Diakses pada 15 Juli 2023 dari <https://mediaindonesia.com/ekonomi/377881/ekonomi-kreatif-sumbang-pdb-hingga-rp1100-t>
- Kemenparekraf, 2020. *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf